

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban akan pendidikan. Hak pendidik, manusia terwujud dengan setiap orang atau individu berhak mengikuti proses pendidikan di semua jenjang yang ada, baik formal maupun informal. Sedangkan melalui kewajiban akan pendidik terwujud kewajiban seseorang menyebarkan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada orang lain. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan suatu kualitas yang terdapat pada diri manusia dalam menjamin keberlangsungan untuk pembangunan bangsa. Pendidikan menjadi keutaamaan pengembangan bagi kehidupan manusia untuk menghadapi era persaingan global. Pendidikan merupakan proses untuk membagikan ilmu dengan melalui pembelajaran bagi kehidupan manusia sebagai bekal dalam memenuhi segala kebutuhannya.

Pembelajaran adalah suatu proses untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang didapat dari guru dengan menyediakan fasilitas bagi peserta didik (Suprijono, 2009:13). Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas diperlukan pengembangan kemampuan berpikir agar peserta didik memiliki pemikiran yang cerdas, cepat dan tangkas. Dan melatih daya pikir dan melatih kecepatan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai soal-soal pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Pembelajaran juga memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan (Suprijono, 2009: 5). Menurut (Sudjana 2013:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dari interaksi kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman serta usaha besar dalam proses belajarnya.

Model *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno (2010: 81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa dapat menulis deskripsi dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan

dideskripsikan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis deskripsi.

Berdasarkan harapan tersebut, maka seharusnya proses pembelajaran memfasilitasi siswa dalam kegiatan mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan dan menyimpulkan suatu masalah. Proses kegiatan pembelajaran di kelas tidak sebatas hanya guru menyampaikan materi dengan ceramah. Lantas kemudian disimpulkan siswa telah melakukan kegiatan mencari, menemukan dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran dan mengakomodasi aktifitas siswa, maka diperlukan penerapan suatu model yang mengacu pada sintaks-sintaks pembelajaran.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam menurut (Susanto 2013:165) merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta dengan melalui pengamatan yang tepat pada objeknya, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dalam penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut (Trianto 2007: 99) ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang berkaitan dengan alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja namun merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang berinteraksi langsung dengan alam sehingga dapat mendekatkan manusia dengan alam dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan Hasil observasi awal di kelas III A SDN 1 Randuagung, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di tempat tersebut masih kurang

efektif, yang mana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Alat yang digunakan dalam pembelajaran pun hanya papan tulis dan buku teks. Sehingga kegiatan belajar nampak tidak begitu menarik. Sebagian besar siswa sangat jarang terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada masalah-masalah yang kurang jelas. Pada saat guru bertanya tidak ada satupun siswa yang mencoba mengajukan pertanyaan, siswa hanya terdiam. Lebih lanjut, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, hanya beberapa saat saja memperhatikan kemudian mulai membuat kegaduhan dan bercanda. Oleh karena itu, banyak siswa yang terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal latihan dan presentase hasil belajar dalam observasi hanya mencapai 50% dan itu bersifat sangat tidak memuaskan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, seperti pada saat diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, dan memperhatikan penjelasan dari guru. Pelajaran tidak hanya bisa tercapai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain, seperti bertanya, mengerjakan tugas individual atau kelompok, mengerjakan pekerjaan rumah, dan berani maju kedepan kelas. Hal ini berkaitan dengan model yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut. Model yang diterapkan tersebut kurang menumbuhkan motivasi belajar anak untuk

belajar IPA. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mengakomodasi terciptanya suasana kelas yang kondusif dan memotivasi keaktifan siswa namun juga harus cocok dengan karakteristik materi IPA. Model pembelajaran yang dipilih adalah *picture and picture*.

Berdasarkan masalah di atas, penulis akan melakukan penelitian penerapan model pembelajaran *picture and picture* sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam pembelajaran dengan judul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE KELAS III A SDN 1 RANDU AGUNG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yaitu : Apakah penggunaan model *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA dikelas III A SDN 1 Randuagung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang diatas, maka tujuannya yaitu : Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui model *picture and picture* di kelas III A SDN 1 Randuagung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil guna dari kegiatan penelitian bagi pihak-pihak tertentu yang terkait dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan pengetahuan mengenai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi aktif belajar.
3. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang aktif bervariasi dan meningkatkan kinerja serta profesionalisme pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi untuk mendukung kelancaran kegiatan proses belajar mengajar dikelas atau disekolah dan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah.
5. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan hasil belajar melalui model *picture and picture*.

E. Batasan Masalah

Agar terhindar dari perbedaan persepsi dan penafsiran maka, diperlukan adanya batasan-batasan. Batasan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu :

1. Standar Kompetensi “2. Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan, dan upaya menjaga kesehatan lingkungan”, materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat.
2. Kompetensi dasar yang dikembangkan adalah kompetensi dasar ilmu pengetahuan alam 2.1 Membedakan ciri-ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat berdasarkan pengamatan.
3. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *picture and picture*.
4. Penelitian ini dilakukan di kelas III A SDN 1 Randuagung Kabupaten Gresik.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan dari pengertian-pengertiannya dapat diambil suatu definisi operasional yang bertujuan untuk mengetahui inti dari pengertiannya adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar adalah penilaian berupa angka yang didapatkan dari lembar hasil tes belajar siswa, Fokus hasil pada pembelajaran ini adalah ranah kognitif.

2. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang berkaitan secara langsung dengan alam yang berdasarkan fakta sehingga dapat mengetahui apa yang terjadi pada lingkungan alam sekitar.
3. Model *picture and picture* merupakan suatu model yang mengajarkan peserta didik untuk lebih mengetahui sendiri materi yang diajarkan oleh pendidik dengan mengurutkan gambar materi menekankan pada keaktifan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik.
4. Lingkungan sehat adalah lingkungan yang layak untuk dijadikan tempat tinggal karena nyaman, bersih, indah, udaranya bersih, airnya jernih, dan tanahnya terjaga dengan baik.
5. Lingkungan tidak sehat adalah lingkungan yang telah tercemar dengan kotoran termasuk air, udara, dan tanah yang tidak baik bagi kesehatan manusia juga tidak layak untuk dijadikan tempat tinggal.